

Faktor Pembangunan Masyarakat Terhadap Kesadaran Membaca di Provinsi Banten 2019 – 2024

Yoga Ramadhan¹ Yogas Komara Wahyudi² Zahra Gendis Medania³ Selina Agustin AINU Rofik⁴ Luthfy Zhafran Alfaridzi⁵ Nabillah Meiliyana Hadi⁶ Nayla Indriani Safitri⁷ Fahira Putri Utami⁸ Deris Desmawan⁹

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: 15553240106@student.untirta.ac.id¹ 25553240107@student.untirta.ac.id² 35553240112@student.untirta.ac.id³ 45553240121@student.untirta.ac.id⁴ 55553240127@student.untirta.ac.id⁵ 65553240129@student.untirta.ac.id⁶ 75553240131@student.untirta.ac.id⁷ 85553240134@student.untirta.ac.id⁸ deridesmawan@untirta.ac.id⁹

Abstract

The purpose of this study was to analyze the impact of community development factors on reading awareness in Banten Province in the period 2019-2024. Specifically, the variables analyzed are school participation rates, Human Development Index, open unemployment rate, length of schooling, and literacy rates. The method used is multiple linear regression through a quantitative approach using secondary data from BPS. The results of the analysis show that all independent variables have a significant effect on APS which is used as an indicator of education and reading awareness. The coefficient of determination (R) value of 1.000 indicates a very strong relationship between variables related to the independent and a significance of 0.005 which is smaller than 0.05 indicates that the model used is statistically significant. The results of the study encourage to increase by directly encouraging HDI, extending RLS, increasing AMH, and reducing TPT which are not long-term related. This increase will directly impact reading awareness and education participation which is expected to increase among the community. This shows that development in the education and literacy sectors is urgently needed to strengthen the quality of human resources in Banten Province.

Keywords: School Participation Rate, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Average Length of Schooling, Literacy Rate, Reading Awareness, Banten Province.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh aspek pembangunan masyarakat terhadap tingkat kesadaran membaca di Provinsi Banten selama tahun 2019 hingga 2024. Secara rinci, variabel yang diteliti mencakup angka partisipasi sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Lama Pendidikan, serta Tingkat Melek Huruf. Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data sekunder yang diambil dari BPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka partisipasi sekolah (APS) yang digunakan sebagai ukuran pendidikan dan kesadaran membaca. Koefisien determinasi (R) sebesar 1,000 menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen, dan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang diaplikasikan adalah signifikan secara statistik. Temuan penelitian ini mendorong langkah-langkah perbaikan dengan cara langsung meningkatkan IPM, memperpanjang lama sekolah, meningkatkan angka melek huruf, serta mengurangi tingkat pengangguran terbuka dalam jangka panjang. Peningkatan tersebut secara langsung akan berdampak pada kesadaran membaca dan partisipasi pendidikan yang diharapkan meningkat di kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dalam sektor pendidikan dan literasi sangat dibutuhkan dalam memperkuat kualitas sumber daya manusia di Provinsi Banten.

Kata Kunci: Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, Kesadaran Membaca, Provinsi Banten



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara akan mencapai keberhasilan oleh beberapa indikator salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata krama perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pelatihan dan pengajaran. Agar pendidikan sepenuhnya efektif dan inklusif, perlu dihasilkan kemampuan, sikap, pola pikir, dan bentuk perilaku untuk masa depan. Saat pengembangan pendidikan dimainkan dan tahapannya ke tingkat pendidikan bermakna. Tingkat pendidikan adalah jenjang sebuah pusat pendidikan yang umumnya terdiri dari kurikulum dan tujuan pembelajaran yang serupa. Jadi, ini bisa berupa SD atau SMP atau SMA atau perguruan tinggi. Beberapa orang meyakini bahwa tingkat pendidikan mencirikan sampai sejauh mana muara yang kita tempuh di tempat pendidikan resmi, dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Jika tingkat pendidikan yang ditempuh semakin tinggi, maka diharapkan bahwa kontribusinya ke sektor publik maupun swasta akan lebih besar. Di sisi lain, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi penghambat pembangunan sebab akan berdampak pada rendahnya kualitas tenaga kerja dan produktivitas ekonomi. Selama ini pemerintah dan lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperluas sarana pendidikan supaya seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang setara dalam menggali dan mengembangkan potensi diri. Tujuannya jelas, yaitu mengurangi kesenjangan sosial, pembangunan secara merata, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, untuk mencapai masyarakat yang mandiri, cerdas, dan global, peningkatan pendidikan menjadi tujuan utama untuk waktu ini.

Hal lain yang perlu dilakukan adalah pemerataan. Namun, masih cukup sering seseorang menemui anak yang tidak sekolah lagi. Data APS yang telah ada mungkin sedikit menggambarkan bahwa pemerataan pendidikan yang digambarkan benar-benar berjalan, namun tentu belum mencapai 100%. APS adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia dan jenjang tertentu yang menempuh pendidikan formal. APS sendiri bisa jadi acuannya dalam pemerataan pendidikan suatu daerah, karena APS juga bisa menggambarkan kondisi kemakmuran wilayah tersebut (Karini, 2018). Yang berarti Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Banten cukup baik pada jenjang pendidikan dasar, tetapi dari atas itu, penurunan signifikan diamati. Menurut data BPS, "Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Banten., 2023, BPS, 2024), untuk kelompok usia tujuh sampai dua belas tahun adalah 99,52%. Untuk kelompok usia tiga belas sampai lima belas tahun, adalah 96,67%. Untuk usia 16-18 tahun, setara SMA, angkanya pada level 71,91%, dan lebih rendah lagi pada kelompok usia 19-24 tahun dengan hanya 26,04% yang masih melanjutkan pendidikan. Penurunan ini mengindikasikan masih adanya hambatan struktural, ekonomi, maupun sosial yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan di tingkat menengah dan tinggi. Sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2019), juga menunjukkan bahwa tren APS di Banten cenderung meningkat secara bertahap, namun belum merata antar wilayah Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang lebih merata dan fokus pada jenjang menengah ke atas menjadi penting untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di provinsi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, kondisi ekonomi rumah tangga, dan kebijakan pasar tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan menggabungkan pendekatan empiris dan analisis data terkini, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya negara dalam mewujudkan pengurangan pengangguran secara berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Angka Partisipasi Sekolah

APS merupakan ukuran yang menunjukkan perbandingan antara jumlah anak dalam kelompok usia dan jenjang pendidikan tertentu yang sedang mengikuti pendidikan formal dengan total jumlah anak pada kelompok usia tersebut. Selain itu, APS juga berkaitan dengan tingkat kemampuan dasar dalam membaca dan menulis yang mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan (Suryana, 2007). Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah indikator penting dalam menilai tingkat partisipasi masyarakat usia sekolah dalam sistem pendidikan formal maupun non-formal. Tingginya APS bukan hanya mencerminkan keberhasilan dalam menyediakan akses pendidikan, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel X1. IPM mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan tingkat kehidupan yang layak, dimana pendidikan berfungsi sebagai landasan utamanya. Seiring dengan meningkatnya APS, kualitas sumber daya manusia pun akan semakin baik, yang pada akhirnya akan membantu menurunkan tingkat pengangguran pada variabel X2. Rendahnya pengangguran merupakan cerminan dari keberhasilan pendidikan dalam mempersiapkan individu yang produktif dan siap kerja. Sebagai hasilnya, keterkaitan ini sebenarnya mengilustrasikan betapa pentingnya pendidikan membuka kunci kemajuan masyarakat. Data yang digunakan adalah jenjang perguruan tinggi pada dengan dominan usia 19-24 tahun yang didapatkan dari data yang dipublikasikan salah satu situs web BPS. APS dalam penelitian ini insignifikan bahwa semakin sulit bernilai APS, semakin efektif program pendidikannya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan informasi yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), IPM adalah sebuah ukuran menyeluruh untuk menilai kemajuan dalam kualitas kehidupan manusia. IPM ini dirancang oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dan memiliki tiga aspek utama yaitu umur yang panjang dan kesehatan yang baik, tingkat pendidikan, serta kualitas standar hidup. Aspek umur yang panjang dan kesehatan yang baik dinilai melalui angka harapan hidup saat lahir, sedangkan tingkat pendidikan diukur dengan rata-rata durasi pendidikan dan harapan lama bersekolah, sementara kualitas standar hidup dinilai berdasarkan pengeluaran riil perkapita yang sudah disesuaikan. Menurut BPS, IPM tidak hanya mencerminkan hasil dari pembangunan, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan IPM biasanya sejalan dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta perbaikan kondisi ekonomi. Dalam konteks kesadaran membaca aspek pengetahuan dalam IPM sangat relevan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan kemampuan literasi yang lebih baik, termasuk kesadaran dan minat membaca. Maka Indeks Pembangunan Manusia dengan kesadaran membaca memiliki korelasi yang positif.

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap partisipasi pendidikan di Banten

Salah satu masalah sosial ekonomi yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah pengangguran. Ketika angka pengangguran tinggi, banyak keluarga menghadapi tekanan ekonomi, yang membuat mereka sulit membiayai sekolah anak-anak mereka. Kondisi ini sering menyebabkan penurunan Angka Partisipasi Sekolah (APS), terutama di perguruan tinggi. Tingkat partisipasi sekolah menurun, yang berarti lebih sedikit kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal. Ketika tingkat partisipasi menurun, hal ini menghambat pembentukan budaya literasi dan kesadaran membaca. Dengan demikian, tingkat pengangguran terhadap Angka Partisipasi Sekolah memiliki korelasi yang positif.

Pengaruh Rata – rata Lama Sekolah terhadap kesadaran membaca

Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dari pemerintah itu sendiri dalam meningkatkan kualitas dari RHS di wilayah tersebut. Semakin tinggi dari rata-rata lama sekolahnya di suatu wilayah maka semakin tinggi jenjang pendidikan yang sudah dicapai oleh penduduk di wilayah tersebut. Maka korelasi ini positif antara rata – rata lama sekolah terhadap kesadaran membaca. Rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih oleh penduduk di suatu wilayah, semakin baik pula indeks perkembangan manusia di daerah tersebut. Menurut BPS, pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah diartikan sebagai jumlah rata-rata tahun yang dijalani penduduk dalam pendidikan formal.

Peran Angka Melek Huruf terhadap Angka Partisipasi Sekolah dalam Indikator Kesadaran Membaca

Angka Melek Huruf merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan menulis dalam huruf latin serta aksara lain tanpa memahami makna dari teks yang dibaca atau ditulis, dan ini berlaku bagi mereka yang berusia lebih lima belas tahun. Selain itu, ini juga berfungsi sebagai penanda untuk mengevaluasi kemajuan dalam bidang pendidikan. Tingkat melek huruf sangat krusial bagi suatu daerah atau negara untuk menilai tingkat pencapaian indikator dasar pendidikan yang telah diraih. Tingginya angka melek huruf sangat penting dalam mengevaluasi pengetahuan masyarakat dan menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu tempat. (Putri et al., 2022). Indikator ini digunakan secara luas dalam studi pembangunan manusia, karena literasi dasar merupakan prasyarat utama bagi seseorang untuk dapat mengikuti pendidikan formal dan informal, serta menjadi bagian aktif dari masyarakat yang modern dan produktif. Tingginya AMH mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan dalam mengakses masyarakat serta memberikan mereka keahlian fundamental yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari.. Sebaliknya, AMH yang rendah bisa menjadi sinyal adanya hambatan akses pendidikan, ketimpangan sosial, atau ketidakmerataan pembangunan. Maka, hubungan korelasi antara Peran Angka Melek Huruf terhadap Angka Partisipasi Sekolah adalah positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Regresi Berganda. Sampel yang diselidiki pada periode tahun 2019-2024. Data yang diperlukan kelengkapan data ini adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Melek Huruf (AMH) di provinsi banten.

$$APS = \beta_0 + \beta_1IPMit + \beta_2UNEMPit + \beta_3RLSit + \beta_4AMHit + \epsilon t$$

Teknik regresi berganda kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan Uji regresi berganda di aplikasi SPSS pengujian pada data ini memperoleh hasil dan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Regression Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.008

a. Predictors: (Constant), AMH, TPT, RLS, IPM

Sumber : Output SPSS

Menurut Field, A. (2013) Model Summary dalam regresi berganda SPSS bertujuan untuk menilai kekuatan model prediktif secara keseluruhan, seberapa besar variabel bebas memengaruhi variabel terikat dan sejauh mana model tersebut layak digunakan untuk interpretasi dan pengambilan keputusan. Dan pada hasil uji data tersebut terdapat R (Range) sebesar 1.000 ini menunjukkan korelasi cukup kuat antara variable bebas (IPM, TPT, RLS, AMH) dengan variable terikat (APS).

Tabel 2. Hasil Pengujian Regression ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.771	4	1.443	21914.133	.005 ^b
	Residual	.000	1	.000		
	Total	5.771	5			

a. Dependent Variable: APS

b. Predictors: (Constant), AMH, TPT, RLS, IPM

Sumber: Output SPSS

Menurut Gujarati (2009), melalui bukunya yang menjelaskan bahwa ANOVA dalam regresi berfungsi untuk menguji signifikansi keseluruhan dari regresi dengan menggunakan uji-F. ANOVA (*Analisis of Varians*) dalam konteks pengujian regresi linear berganda di SPSS bertujuan untuk mengukur signifikansi model regresi secara keseluruhan. ANOVA menilai apakah model regresi yang dibentuk dapat secara signifikan menjelaskan variasi dari variabel yang dipengaruhi (Y) ditentukan oleh variabel yang memengaruhi (X1, X2, X3, X4) yang ada dalam model ini. Dalam hasil analisis ANOVA, nilai F tercatat sebesar 21914.133 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regression Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-163.151	1.240		-131.585	.005
	TPT	.178	.012	.226	14.528	.044
	IPM	2.529	.028	1.961	89.996	.007
	RLS	-7.509	.100	-1.312	-75.178	.008
	AMH	.698	.031	.470	22.323	.028

a. Dependent Variable: APS

Sumber: Output SPSS

Ghozali (2018) sebagaimana terdapat pada bukunya, bahwa koefisien regresi itu adalah ukuran berapa banyak variabel dependen berubah ketika variabel independen berubah sebanyak satu satuan, sementara isu lain ceteris paribus. Dari tabel hasil uji koefisien diatas diketahui bahwa T hitung sebesar $-131.585 < T$ tabel sebesar 2.042272 dan signifikansi (0.005) < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa menolak H0 dan mendukung konsekuensi diterima H0 yaitu H1 ditolak. Artinya berpengaruh yang signifikan antara TPT, IPM, RLS, AMH.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Berganda pada data dari Provinsi Banten selama enam tahun terakhir (2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024) menunjukkan bahwa variabel IPM, TPT, RLS, dan AMH berpengaruh signifikan terhadap APS. Penelitian ini menunjukkan faktor – faktor dari pembangunan masyarakat tersebut sangat berpengaruh dan berkontribusi langsung terhadap Tingkat Kesadaran Membaca di Provinsi Banten. Dari hasil Model Regresi yang digunakan juga menunjukkan bukti yang kuat (R = 1.000)

dan juga terbukti signifikan secara statistik berdasarkan uji ANOVA ($0,005 < 0,05$), dan Uji Koefisien ($0,005 < 0,05$). Maka dari itu pengurangan pengangguran, peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses literasi sangat penting untuk mendorong peningkatan partisipasi sekolah dan kesadaran membaca di Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024, December 2). Angka Melek Aksara Penduduk 15-24 Tahun Menurut Provinsi, 2024. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ2MiMy/angka-melek-aksara-penduduk-15-24-tahun-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2024, December 2). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2023-2024. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzMjMg==/indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- BPS. (2024, Mei 31). Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Banten, 2023. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODAjMg==/angka-partisipasi-sekolah-aps-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-banten.html>
- BPS. (2024, November 15). [Metode Baru] Harapan Lama Sekolah (Tahun), 2022- 2024. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE3IzI=-/metode-baru--harapan-lama-sekolah--tahun-.html>
- BPS. (2025, March 15). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen), 2023-2024. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTU3IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Field, A. (2013). *Discovering Statistic Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). London: SAGE Publication.
- Karini, P., & Karini SMAN, P. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah Usia 16-18 Tahun Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Jurnal Pendidikan-Issn* (Vol. 10, Issue 1).
- Luckynuari, P. A. (2019). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta). *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Putri, M., Universitas, W., Tirtayasa, A., Maulida, M., Sultan, U., Desmawan, D., & Si, M. (2022). PENGARUH ANGKA MELEK HURUF DAN TINGKAT. *Ekonomi, Bisnis, Manajemen*, 1, 151. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/89/71/211>
- Porter, D. N. (2009). *Basic Econometrics*. Douglas Reiner.
- Prof. H. Imam Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Suryana, S. (2007). *Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*. Edukasi, Volume 14, Nomor 1.
- Todaro, M. P. ., & Smith, S. C. . (2020). *Economic development*. Pearson.
- Yanti, A. T., Imtikhanah, S., & Fatah, K. (n.d.-a). Pengaruh Belanja Pendidikan, Jumlah Guru, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah The Influence Of Educational Expenditures, Number Of Teachers, And Poverty Level On School Participation Rate. 19.